

PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PROFITABILITAS LPD

I Gusti Ayu Asri Pramesti¹

I Ketut Budiarta²

Ni Ketut Rasmini³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: pramestiaci@yahoo.com

ABSTRAK

Sistem informasi akuntansi yang dipergunakan oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) bertujuan untuk menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi pada profitabilitas dengan ketidakpastian tugas sebagai variabel pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini seluruh LPD yang masih beroperasi di Kabupaten Badung pada Tahun 2012. Pengambilan sampel dilakukan secara *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga sampel dalam penelitian sebanyak 94 LPD. Responden adalah orang yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem informasi akuntansi (*software* akuntansi). Kuesioner yang kembali dan layak untuk diolah sebanyak 82 kuesioner. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada profitabilitas LPD di Kabupaten Badung, 2) ketidakpastian tugas merupakan variabel pemoderasi yang memperlemah hubungan sistem informasi akuntansi dengan profitabilitas LPD di Kabupaten Badung.

Kata kunci : kualitas sistem informasi akuntansi, profitabilitas, ketidakpastian tugas.

ABSTRACT

Accounting information system used by Lembaga Perkreditan Desa (LPD) attempt to produce relevant, accurate, and punctually information. The purpose of this research was to prove empirically the effect of quality of accounting information system toward profitability which uncertainty tasks as moderating variable. The population of this research were all LPD operating in Badung Regency in 2012. Sample were selected through proportionate stratified random sampling. While, 94 LPD taken as sample by using of Slovin formula. The respondent were people who directly involved utilizing accounting information system (accounting software). There were 82 questionnaires send back and suitable for analysis. The data were analyzed using Moderating Regression Analysis (MRA). The conclusions of the study are : 1) quality of accounting information system positively effect toward LPD profitability in Badung Regency, 2) uncertainty tasks as moderating variable weaken the relationship between accounting information system and LPD profitability in Badung Regency.

Keywords : quality of accounting information system, profitability, uncertainty tasks.

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen atau subsistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab dalam menghasilkan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan (Solikin, 2010). Sebagai bagian dari sistem perbankan di Indonesia serta tuntutan untuk menyediakan pelaporan keuangan yang relevan, akurat, dan tepat, memicu LPD mengembangkan sistem informasi berbasis komputer. Tujuannya adalah memberikan pelayanan yang lebih baik dan cepat kepada nasabah. LPD merupakan pilihan utama bagi masyarakat untuk mendapatkan pinjaman dana dengan prosedur yang mudah. Keberadaan LPD memberikan dampak sosial dimana LPD diwajibkan memberi 20 persen keuntungannya untuk dana pembangunan desa, 5 persen dana pemberdayaan, dan 5 persen dana sosial (Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013, Pasal 75).

Pengelolaan akuntansi menggunakan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan LPD untuk menyajikan informasi posisi keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, dan kinerja keuangan. Dengan dukungan informasi yang akurat dan relevan, maka manajemen LPD dapat mengambil keputusan strategis untuk dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Keputusan yang tepat serta pembagian tugas yang efektif dan efisien penting dalam peningkatan kinerja LPD.

Profitabilitas merupakan pengukuran kinerja keuangan yang dipakai dalam penelitian ini. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan kurang baik. Muhindo (2014) menyatakan bahwa sebagian besar usaha bisnis skala kecil yang tidak menerapkan sistem informasi

akuntansi, menghasilkan keuntungan yang lebih kecil. Hal ini karena usaha bisnis skala kecil tidak mampu mengelola sumber daya paling berharga dalam perusahaan, yaitu informasi. Informasi ini merupakan hasil dari data yang diperoleh dari setiap transaksi yang dicatat dalam sistem.

Manajemen LPD patut mempertimbangkan faktor penghambat peningkatan profitabilitas terkait kinerja LPD. Salah satunya adalah faktor ketidakpastian tugas yang tinggi, faktor ini muncul dipicu oleh kurangnya informasi terkini tentang perusahaan serta ketidakmampuan memprediksi kondisi masa depan. Jika sistem informasi akuntansi tidak mampu menyediakan informasi yang spesifik tentang keuangan LPD maka faktor ketidakpastian tugas akan menghambat pencapaian keuntungan. Syam (2000) menyatakan bahwa ketidakpastian tugas sebagai kekurangan informasi tentang kejadian-kejadian di masa depan sehingga alternatif-alternatif tindakan dan *outcome* yang akan dihasilkan sulit diprediksi. Untuk itu, sistem informasi akuntansi penting dalam mengurangi terjadinya ketidakpastian tugas. Grande (2011) mengemukakan nilai tambah bahwa dengan penerapan sistem informasi akuntansi mampu mengefisiensi pekerjaan, karena kinerja aplikasi mampu meningkatkan produktifitas pekerjaan. Efisiensi pekerjaan merupakan dampak dari berkurangnya ketidakpastian tugas bagi pegawai dan pengurus perusahaan.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari *net profit* (laba/rugi bersih sesudah pajak) (Srimindarti, 2008). Namun berkaitan dengan kinerja, *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai proksi atas kinerja keuangan perusahaan karena ROA dianggap sebagai indikator dari profitabilitas perusahaan

dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih Yuliani (2007). ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki.

Variabel ketidakpastian tugas dapat digunakan untuk memediasi pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi pada profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan ROA. Ketidakpastian tugas berkaitan erat dengan sistem informasi, dimana organisasi sebagai sistem sosial yang terbuka harus menghadapi ketidakpastian terutama yang berkaitan dengan tugas dan untuk itu biasanya melakukan pengembangan di bidang teknologi informasi harus dimanfaatkan dan memiliki kesesuaian yang baik dengan tugas yang didukungnya (Goodhue dan Thompson, 1995). Oleh karena itu, melalui kualitas sistem informasi akuntansi merupakan upaya organisasi untuk meningkatkan kapasitas pemrosesan informasi tentang akuntansi yang diharapkan akan dapat mengurangi ketidakpastian tugas karena suatu sistem informasi akuntansi tersebut akan memberikan data atau segala sesuatu yang lain yang dapat menambah pengetahuan para pengguna dalam melakukan tugasnya menjadi lebih baik (Rhee, 2001).

Berdasarkan pengamatan di lapangan, dalam struktur kepengurusan LPD masih ada pengelola serta pengurus LPD yang merangkap jabatan. Rangkap jabatan berkaitan dengan masalah tugas, fungsi, dan kepentingan yang berdampak negatif terhadap kualitas keputusan yang diambil. Hal ini menyebabkan pengambilan keputusan yang didasarkan dari hasil sistem informasi akuntansi tidak dapat dilakukan dengan efektif, sehingga akan berpengaruh pada kinerja

LPD (www.balipost.co.id). Selain itu, terdapat penelitian yang menyimpulkan perbedaan pengaruh ketidakpastian tugas terhadap kinerja. Hasil penelitian Syam (2000) menyimpulkan bahwa informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas tidak signifikan berpengaruh terhadap prestasi dan kinerja manajer. Kesimpulan yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian Wahyuni (1994), menyatakan bahwa informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial dengan menempatkan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Namun, kesimpulan dalam penelitian Efendi (2001) menyatakan bahwa interaksi informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas yang rendah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajer.

Berdasarkan kajian latar belakang, kajian teoritis, kajian empiris, dan penelitian terdahulu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh pada profitabilitas LPD.

H₂: Ketidakpastian tugas berpengaruh pada hubungan antara kualitas sistem informasi akuntansi dengan profitabilitas LPD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh LPD yang masih beroperasi di Kabupaten Badung pada tahun 2012 yaitu berjumlah 122 unit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu merupakan teknik pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Untuk mengetahui ukuran sampel dari populasi yang

diketahui jumlahnya, peneliti menggunakan rumus Slovin. Dengan ukuran populasi adalah 122 unit LPD yang masih beroperasi di Kabupaten Badung pada tahun 2012 dan salah pendugaan adalah 5 persen maka ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 93,5 unit LPD, selanjutnya dibulatkan menjadi 94 unit LPD.

Metode survey dengan kuesioner dipergunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner disebarakan langsung kepada responden penelitian pada lokasi penelitian. Penilaian kuesioner menggunakan 5 Skala Likert. Teknik analisis data berupa analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kuesioner diberikan ke 94 LPD, kuesioner kembali sebanyak 86 kuesioner (91,49%). Kuesioner yang kembali dan layak digunakan sejumlah 82 kuesioner (87,23%). Sebanyak 8 kuesioner tidak kembali dengan alasan kuesioner hilang dan 4 kuesioner tidak dapat digunakan dengan alasan responden tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 68,29%, dengan kelompok usia 37-46 tahun merupakan yang paling banyak jumlahnya yaitu sebanyak 36 orang (43,90 persen), didominasi oleh responden yang berpendidikan Sarjana yaitu sebanyak 32 orang atau sebesar 39,02%, dengan masa kerja 7-9 tahun adalah yang terbanyak yaitu 29 orang (35,37 persen).

Instrumen penelitian terdiri dari uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik.

a) Uji Validitas

Pengujian validitas atas variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Koefisien Korelasi	Keterangan
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pernyataan X _{1.1} s/d X _{1.10}	0,535; 0,637; 0,394; 0,586; 0,409; 0,442; 0,450; 0,530; 0,593; 0,657	Valid
Ketidakpastian Tugas Pernyataan X _{2.1} s/d X _{2.4}	0,340; 0,589; 0,674; 0,524	Valid

Sumber: Data Diolah (2014)

b) Uji Reliabilitas

Ghozali (2006:45) menyatakan suatu instrumen dinyatakan lolos uji reliabilitas bila *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$.

Tabel 2 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	0,717	Reliabel
Ketidakpastian Tugas	0,660	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2014)

c) Uji Asumsi Klasik

Pengujian uji asumsi klasik dapat dilihat pada pada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Asumsi Klasik		
	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas	Uji Heteroskedastisitas

	Sig. 2 Tailed	Tolerance	VIF	Signifikansi
X ₁	0,088	0,292	7,390	0,604
X ₂		0,716	8,760	0,662

Sumber: Data Diolah (2014)

Berdasarkan data dalam Tabel 3, hasil perhitungan nilai signifikansi uji normalitas adalah 0,088 ($0,088 > 0,05$), sehingga dalam penelitian ini penggunaan model persamaan regresi telah lolos uji asumsi klasik. Artinya model regresi berdistribusi normal. Variabel bebas yang dipergunakan memiliki nilai *tolerance* $> 10\%$ serta $VIF < 10$, sehingga model regresi bebas dari multikolinearitas. Model regresi juga terbebas dari masalah heteroskedastisitas dilihat signifikansinya lebih besar dari α (0,05).

1) Pengujian Hipotesis 1

Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dalam menguji hipotesis, hasilnya tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		<i>Unstandardized Coeficients</i>		<i>Standardized</i>	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	-16,817	9,838		-0,790	0,077
	<i>Kualitas Sistem Informasi Akuntansi</i>	4,231	2,286	0,761	7,851	0,003
	<i>Ketidakpastian Tugas</i>	-10,108	6,040	-0,140	-4,674	0,014
	<i>Moderat X1 * X2</i>	-0,250	0,152	-0,091	-2,542	0,035
<i>Adjusted (R²)</i>		0,823				
F Hitung		146,489				
F		0,004				

Sumber: Data Diolah (2014)

Melihat nilai *Adjusted (R²)* pada tabel 4 sebesar 0,823 yang artinya sebesar 82,3 persen variabel profitabilitas LPD dapat menjelaskan variabel kualitas sistem

informasi akuntansi, ketidakpastian tugas dan variabel moderasi kualitas sistem informasi akuntansi dengan ketidakpastian tugas, dan sisa 17,7 persen disebabkan faktor lain yang tidak ada pada model penelitian. Nilai signifikansi F $0,004 < \alpha = 0,05$ yang artinya model penelitian ini telah layak (*fit*).

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan, maka terdapat kecenderungan semakin tinggi peningkatan profitabilitas LPD. Sebaliknya, semakin rendah kualitas sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan, maka terdapat kecenderungan semakin rendah profitabilitas LPD. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fakhmi (2008) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan berpengaruh dalam pencapaian profitabilitas perusahaan.

2) Pengujian Hipotesis 2

Dari hasil Uji F Tabel 5.10 (Lampiran 13), didapat F hitung sebesar 146,489 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Maka dapat dikatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi, ketidakpastian tugas, interaksi antara kualitas sistem informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas secara bersama-sama berpengaruh pada profitabilitas LPD. Kualitas sistem informasi akuntansi menunjukkan hubungan yang positif pada profitabilitas LPD. Artinya perubahan variabel kualitas sistem informasi akuntansi dan perubahan profitabilitas LPD berjalan searah. Jadi kenaikan nilai variabel kualitas sistem informasi akuntansi akan diikuti dengan kenaikan nilai variabel profitabilitas LPD. Penelitian Anwar (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan atas keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan

perusahaan untuk dimensi ROA. Untuk dimensi ROA, tingkat keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi berbanding lurus dengan tingkat kinerja keuangan perusahaan.

Teori Gelinas, *et. al.* (1993) menyatakan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dapat mendorong perbaikan dalam operasi bisnis sehari-hari dan juga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan perusahaan, yang keduanya merupakan komponen utama kinerja keuangan perusahaan. Teori ini mendukung kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan.

Uji parsial dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa kualitas sistem informasi akuntansi mempunyai t-hitung 7,851 dengan probabilitas 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas LPD.

Ketidakpastian tugas memiliki t-hitung -4,674 dengan probabilitas 0,014, menunjukkan bahwa ketidakpastian tugas berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas LPD. Sedangkan interaksi antara kualitas sistem informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas memiliki t-hitung -2,542 dengan probabilitas 0,035, menunjukkan bahwa interaksi antara kualitas sistem informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas juga berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas LPD. Ketidakpastian tugas mempunyai hubungan yang negatif dengan profitabilitas LPD. Artinya, jika ketidakpastian tugas tinggi maka profitabilitas akan rendah atau dengan kata lain kenaikan ketidakpastian tugas akan menyebabkan penurunan profitabilitas LPD.

Hasil analisis uji interaksi (MRA) menunjukkan bahwa signifikansi (sig.t) koefisien regresi (variabel $X_1 * X_2$) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,035, sehingga Hipotesis 2 diterima. Hal ini berarti bahwa ketidakpastian tugas mempengaruhi hubungan antara kualitas sistem informasi akuntansi dengan profitabilitas LPD di Kabupaten Badung. Dalam persamaan ini, β_3 negatif dengan nilai -0,250 dengan signifikansi pada 0,035, β_1 positif dengan nilai 4,231 dan signifikan pada 0,003, maka ketidakpastian tugas memperlemah pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi pada profitabilitas LPD. Selain itu, *Unstandardized Coefficient* menunjukkan bahwa secara individu variabel kualitas sistem informasi akuntansi memberikan nilai koefisien 4,231 dengan signifikansi 0,003, variabel ketidakpastian tugas memberikan nilai koefisien -10,108 dengan signifikansi 0,014 dan variabel moderasi yaitu interaksi absolut kualitas sistem informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas memberikan nilai koefisien -0,250 dengan signifikansi 0,035.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi, maka semakin tinggi kecenderungan terjadinya peningkatan profitabilitas, pada LPD yang karyawannya memiliki ketidakpastian tugas yang rendah. Sebaliknya, semakin rendah kualitas sistem informasi akuntansi, maka semakin rendah kecenderungan terjadinya peningkatan profitabilitas, pada LPD yang karyawannya memiliki ketidakpastian tugas yang tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ketidakpastian tugas sebagai variabel pemoderasi, karena ketidakpastian tugas berdampak pada peningkatan dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Pihak yang terlibat

dalam peningkatan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini adalah pengguna sistem, analis dan *programmer* sistem informasi akuntansi. Karyawan dengan ketidakpastian yang tinggi, diindikasikan oleh rendahnya tingkat kemampuan menganalisis tugas dan tingginya tingkat variasi tugas, maka terjadi kecenderungan peningkatan keragaman penggunaan program aplikasi ketika melaksanakan tugas. Hal ini juga memberikan dampak pada semakin rendahnya kepercayaan karyawan tersebut atas nilai teknologi informasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Efendi (2001) yang menyatakan bahwa ketidakpastian tugas dapat berfungsi sebagai moderator dalam meningkatkan kinerja manajerial. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Poniman (2005) yang menemukan bahwa penurunan ketidakpastian tugas dapat meningkatkan kecenderungan terjadinya kinerja perusahaan yang lebih baik. Individu dengan ketidakpastian tugas yang tinggi berpengaruh langsung terhadap ketidakjelasan dalam pembagian tugas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi pada profitabilitas dengan ketidakpastian tugas sebagai variabel pemoderasi dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas LPD di Kabupaten Badung. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan, maka semakin tinggi peningkatan profitabilitas LPD. Sebaliknya, semakin rendah kualitas

sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan, maka semakin rendah profitabilitas LPD. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Fakhmi (2008) yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan berpengaruh dalam pencapaian profitabilitas perusahaan.

- 2) Ketidakpastian tugas merupakan variabel pemoderasi yang memperlemah hubungan sistem informasi akuntansi dengan profitabilitas LPD di Kabupaten Badung. Semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi yang didukung oleh ketidakpastian tugas yang rendah akan mengakibatkan terjadinya peningkatan profitabilitas LPD, sehingga kepercayaan karyawan terhadap SIA semakin tinggi.

REFERENSI

- Anwar, Adli. 2011. Pengaruh Komitmen Organisasional dan Pengetahuan Manajer terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Survei pada BUMN di Indonesia). Available from: www.asp.trunojoyo.ac.id (diakses tanggal 1/12/2014).
- Efendi, David. 2001. "Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajer dengan Ketidakpastian Tugas sebagai Variabel Moderating" (*tesis*). Semarang: Magister Sains Akuntansi UNDIP).
- Fakhmi, El. 2008. Peranan Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pencapaian Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Reiyhan Pratama Putra). Available from: journal.unsil.ac.id/jurnalunsil-986-.html (diakses tanggal 21/2/2013).
- Gelinas, J. U., Allan, O. E., and William, W. P. 1993. *Accounting Information System*. Cincinnati, Ohio: Second Edition. South-Western Publishing Co.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goodhue, D.L., and Thompson, R.L. 1995. Task-Technology Fit and Individual Performance, *MIS Quarterly*, 19(2): 213-236.

Grande, E., Estébanez, R., & Colomina C. (2011). The impact of Accounting Information Systems (AIS) on performance measures: empirical evidence in Spanish SMEs1. *The International Journal of Digital Accounting Research*, Vol. 11, ISSN: 1577-8517pp. 25 - 43

Hirst, Mark K. 1981. Accounting Information and The Evaluation of Subordinate Review. Vol. LXI No.4, Oktober 1981, p. 771-784.

<http://posbali.com/lpd-di-bali-capai-1-421-total-aset-rp-98-triliun> (diakses tanggal 25/11/2013).

Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Muhindo, Augustine, Maureen Kapute Mzuza, and Jian Zhou. 2014. Impact of Accounting Information Systems on Profitability of Small Scale Businesses: A Case of Kampala City in Uganda. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*. Vol. 3, No. 2, 2014, Page: 185-192, ISSN: 2296-1747.

Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa Sebagaimana Telah Diubah Beberapa Kali Terakhir Dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa.

Poniman. 2005. Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 11, No. 3, Oktober 2010, p. 20-53. Semarang: Politeknik Negeri Semarang.

Rhee, Jay Hyuk. 2001. "Does Digitization Enhance Firm Competitiveness E Business Strategies Based On Information Processing Theory", *Journal Of Business* .Vol. 17, Issue 1, p. 1-11.

Solikin, Ikin dan Memen Kustiawan. 2010. Meningkatkan Kualitas Informasi Akuntansi melalui Pemberdayaan Aparatur Pemerintah dalam Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Ilmu Administrasi*. Vol. 3, No . 3, p. 39-58.

Srimindarti Ceacilia. 2008. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fokus Ekonomi*, Vol. 7, No.1, p. 15-21.

Syam, Fazli. 2000. "Informasi Akuntansi, Ketidakpastian Tugas dan Perilaku Manajer: Suatu Eksperimen Semu" (*tesis*).Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Studi Akuntansi UGM (tidak dipublikasikan).

Wahyuni, Endang Dwi. 1994. "Pengaruh Informasi Akuntansi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Prestasi Kerja Manajer pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur" (*tesis*). Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Studi Akuntansi UGM.

Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*. Vol.5, No.10, p. 15-43.